

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
MELALUI KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT
DIVISION (STAD) DI KELAS IV SDN 16 NARAS
KECAMATAN PARIAMAN UTARA
KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



Oleh
RITA HAYATI
09737

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

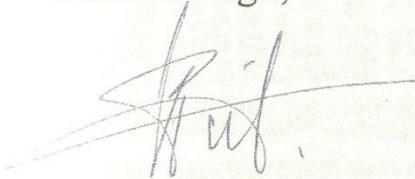
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
MELALUI KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT
DIVISION (STAD) DI KELAS IV SDN 16 NARAS
KECAMATAN PARIAMAN UTARA
KOTA PARIAMAN**

Nama : RITA HAYATI
NIM : 09737
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Pariaman, Mai 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



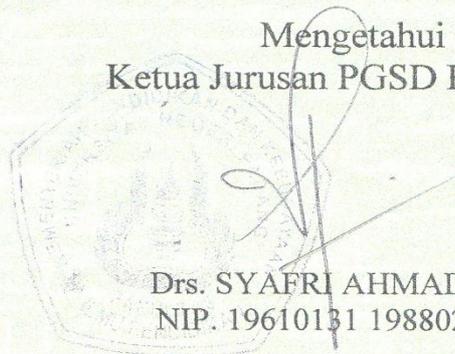
Dr. FARIDA F.M.Pd.MT
NIP.195505111979032001.

Pembimbing II,



Dra. KARTINI NASUTION
NIP. 195006191977102001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP,



Drs. SYAFRI AHMAD, M.Pd
NIP. 19610131 198802 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui
Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Di
Kelas IV SDN 16 Naras Kecamatan Pariaman Utara
Kota Pariaman**
Nama : Rita Hayati
Nim : 09737
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Pariaman, Mai 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Farida F.M.Pd.MT	
2. Sekretaris : Dra. Kartini Nasution	
3. Anggota : Dra. Hj Mulyani Zen,M.Si	
4. Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd	
5. Anggota : Dra. Yuliar, M	

ABSTRAK

RITA HAYATI . 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui *Cooperatif Learning Tipe Students Teams Achievement Divisions* (STAD) Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 16 Naras Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman

Penelitian yang telah dilakukan penulis ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SDN 16 Naras. Hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya pembelajaran yang diberikan guru lebih menekankan pada kemampuan siswa menghafal teori tanpa pengembangan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang muncul, sehingga dalam pembelajaran siswa menjadi pasif. Seharusnya, pembelajaran IPA yang dilakukan harus menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan karena pembelajaran IPA sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan membimbing, menuntun, mengarahkan dan memotivasi siswa untuk mencari tahu materi yang dipelajarinya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penggunaan Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajara siswa di kelas IV SDN 16 Naras Kota Pariaman.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian terdiri dari dua siklus yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi

Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa dari studi sebelum tindakan ketuntasan belajar siswa 52% dengan rata-rata nilai 55, setelah tindakan dilakukan dari siklus I sampai siklus II melalui perbaikan pada proses pembelajaran mengalami peningkatan, dimana ketuntasan belajar siswa siklus I penilaian RPP 82,93% meningkat pada siklus II yaitu 91,05%, Untuk aspek guru pada siklus I mencapai persentase 81,24% meningkat pada siklus II yaitu 93,74%. Aspek siswa 73,21% meningkat pada siklus II yaitu 89,58%, aspek kognitif rata-rata 7,48 meningkat pada siklus II yaitu 8,52 , penilaian aspek afektif rata-rata 7,48 meningkat pada siklus II yaitu 9,02, penilaian aspek psikomotor rata-rata 7,6 meningkat pada siklus II yaitu 9,86. Dengan demikian, dapat disimpulkan pembelajaran IPA dengan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN 16 Naras Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas yang diberi judul " **Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPA melalui *Cooperativ Learning tipe Studens Team Achievement Divison (STAD)* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 16 Naras Kecamatan Pariaman Utara** ".

Shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak baik perorangan maupun badan - badan tertentu yang yang telah memberikan kemudahan, dorongan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus - tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan ibu Masniladevi, M.Pd selaku ketua dan Sekeretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.

2. Ibu Dr. Farida F,M.Pd,MT dan Ibu Dra. Kartini Nasuton, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas telah meluangkan waktu tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran yang sangat berharga kepada penulis sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Mulyani Zen, M.Si, Ibu Dra Rahmatina, M.Pd, dan Ibu Dra Yuliar M, selaku penguji I,II dan III yang telah menyediakan waktu di tengah - tengah kesibukan Ibu untuk menghadiri seminar dan ujian skripsi, memberikan masukan dan saran. Kehadiran saran dan masukan dari Ibu sangat menentukan kesuksesan penulis sehingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak Ibu staf pengajar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan universitas Negeri Padang yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi.
5. Ibu Yusmarni, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 16 Naras kecamatan Pariaman Utara yang telah memberikan izin dan bantuan kepada pneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
6. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada Suami dan ananda tercinta, yang senantiasa ikhlas berdo'a dan memberikan dukungan yang bersifat moril agar skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Kedua orang tua tercinta dan saudara-saudara penulis yang telah banyak memberikan perhatian , bantuan serta dorongan baik moil maupun materil.

8. Rekan- rekan senasib dan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu di sini.

Semoga petunjuk, dorongan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Mudah - mudahan skripsi ini dapat menjadi sumbangan pikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada khususnya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktivitas sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua.

Amin Ya Rabbal'alamiin

Pariaman, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul Skripsi	
Halaman Persetujuan Ujian Skripsi	
Abstrak	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Grafik.....	ix
Daftar bagan	x
Daftar Lampiran.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hasil Belajar	9
2. Pembeajaran IPA di SD.....	11
a. Hakikat pembelajaran IPA di SD	11
b. Tujuan pembelajaran IPA di SD	13

c. Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD.....	14
B. Model pembelajara Cooperative tipe STAD.....	15
a. Hakikat pembelajaran Cooperative tipe <i>STAD</i>	15
b. Langkah-langkah pembelajaran Cooperative tipe <i>STAD</i> ..	15
c. Kelebihan pembelajaran Cooperative tipe <i>STAD</i>	19
d. Materi pembelajaran hubungan khas antar makhluk hidup melalui Cooperative tipe STAD di kelas IV SD.....	19
C. Kerangka	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	26
1. Tempat Penelitian.....	26
2. Subjek Penelitian.....	26
3. Waktu Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian.....	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
2. Alur Penelitian	28
3. Prosedur Penelitian	29
C. Data dan Sumber Data	33
1. Jenis Data.....	33
2. Sumber Data.....	34
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	38
1. Siklus I.....	38
a. Tahap Perencanaan.....	38
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	41
1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I	41
2) Pengamatan tindakan Siklus I pertemuan I.....	45
3) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II.....	52
4) Pengamatan tindakan Siklus I pertemuan II.....	57
c. Refleksi.....	63
2. Siklus II.....	67
a. Tahap Perencanaan.....	68
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	70
1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I.....	70
2) Tahap pengamatan Siklus II Pertemuan I	73
3) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II.....	78
4) Pengamatan Siklus II Pertemuan II	81
c. Refleksi.....	88
E.PEMBAHASAN	92

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	97
B. Saran.....	106

Daftar Rujukan

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai Ujian Harian II tahun 2011/2012 Kelas IV.....	4
2. Hasil Bewlajar Siswa siklus I Pertemuan I.....	51
3. Hasil Bewlajar Siswa siklus II.....	86

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Grafik I Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	52
2. Grafik 2 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	61
3. Grafik 3 Hasil Belajar Siswa Siklus II	88
4. Grafik 4 Hasil Penilaian RPP Siklus I.....	100
5. Grafik 5 Hasil Penelitian pelaksanaan persiklus.....	103

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka teori.....	25
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan I.....	107
Lampiran 2	Lembaran format penilaian RPP siklus I.....	111
Lampiran 3	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I	115
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan II.....	119
Lampiran 5	Lembaran format penilaian RPP siklus I pertemuan II.....	123
Lampiran 6	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I pertemuan II.....	127
Lampiran 7	Lembaran Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I per I.....	131
Lampiran 8	Lembaran Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Per II.....	133
Lampiran 9	Lembaran Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I.....	135
Lampiran 10	Lembaran Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I.....	139
Lampiran 11	Lembaran Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Di Kelas IV SDN 16 Naras Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman Siklus I Pertemuan 1 (Aspek Guru).....	143
Lampiran 12	Lembaran Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Di Kelas IV SDN 16 Naras Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman Siklus I Pertemuan 1 (Aspek Siswa).....	147
Lampiran 13	Rambu-rambu Analisis Karakteristik peningkatan Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui Pendekatan kontekstual di Kelas V SDN No.03 Talago Sarik kecamatan Pariaman Timur kota Pariaman Siklus I Pertemuan 2 (Aspek Guru).....	151`

Lampiran 14	Lembaran Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Di Kelas IV SDN 16 Naras Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman Siklus I Pertemuan 2 (Aspek Siswa).....	155
Lampiran 15	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Per I.....	159
Lampiran 16	Lembaran format penilaian RPP siklus II.....	163
Lampiran 17	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II.....	167
Lampiran 18	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Per II.....	170
Lampiran 19	Lembaran format penilaian RPP siklus II.....	174
Lampiran 20	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II.....	178
Lampiran 21	Lembaran Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Per I.....	185
Lampiran 22	Lembaran Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Per II.....	187
Lampiran 23	Lembaran Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	189
Lampiran 24	Lembaran Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II.....	193
Lampiran 25	Lembaran Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Di Kelas IV SDN 16 Naras Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman Siklus II Pertemuan 1 (Aspek Guru).....	197
Lampiran 26	Lembaran Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Di Kelas IV SDN 16 Naras Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman Siklus II Pertemuan 1 (Aspek Siswa)	201
Lampiran 27	Lembaran Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Di Kelas IV SDN 16 Naras Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman Siklus II Pertemuan 2 (Aspek Guru)	205
Lampiran 28	Lembaran Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Di Kelas IV SDN 16 Naras Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman	

Siklus II Pertemuan 2 (Aspek Siswa)	209
Lampiran 29 Dokumentasi Penelitian	213

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan siswa agar berkembang secara maksimal. Menurut Oemar (2003:2) "pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya sehingga timbul perubahan dalam dirinya". Selanjutnya (Depdiknas 2006:484) juga menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan guru dan siswa dalam memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Seperti dijelaskan oleh Muslichach (2006:37) pembelajaran adalah suatu tindakan edukatif yang dilakukan guru di kelas, karena berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap" selanjutnya Wina (2008:104) juga menjelaskan bahwa "pembelajaran (*instruction*) merupakan usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru". Selanjutnya Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bukan proses pentransferan ilmu dari guru kepada siswa, tetapi suatu proses dimana guru membantu siswa agar mereka dapat belajar. Melalui proses

pembelajaran siswa dapat belajar sehingga terjadilah perubahan perilaku pada diri mereka. Perubahan perilaku tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan, serta minat dan bakat.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien apabila guru mampu melaksanakan dan mengembangkan berbagai kompetensi yang ada dalam kurikulum mulai dari merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta memilih dan menggunakan multi metode, multi media dan pendekatan multi sumber sampai pada pemberian penilaian atau evaluasi. Dalam hal ini Glasser (dalam Nana 2005:18) mengemukakan ada empat kompetensi yang harus dikuasai guru dalam proses pembelajaran yaitu: (1) kemampuan menguasai bahan pelajaran, (2) kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa, (3) kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan (4) kemampuan mengukur hasil belajar siswa.

Model kooperatif learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk belajar secara mandiri di dalam kelompok, karena dengan model ini siswa akan belajar dalam kelompoknya dengan saling membantu satu sama lain. Hal ini memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang efektif diantara anggota kelompok. Cooperative Learning mendasarkan pada suatu ide bahwa setiap siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktifitas belajar anggota kelompoknya, sehingga anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan cocok digunakan oleh guru

yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Menurut Nur (2008:50) ”pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang dan anggota kelompok tersebut merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda”. Dengan kata lain, dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD pada setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa tidak hanya memperoleh informasi dan pengetahuan dari guru saja. Akan tetapi pengetahuan juga dapat diperoleh siswa dari teman sebaya dan dari hasil menemukan sendiri. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Selain itu, melalui model kooperatif tipe STAD siswa akan belajar bagaimana menghargai perbedaan, mengalah untuk kepentingan kelompok, serta saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Sehingga akhirnya belajar bukan untuk menambah pengetahuan saja, tetapi belajar dapat menyeimbangkan antara pengetahuan (kognitif) dengan nilai/ sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) khususnya dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan pengalaman penulis menjadi guru di SD Negeri 16 Naras, khususnya pada kelas IV dijumpai kondisi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Nilai ujian semester I Tahun 2011/2012 masih banyak siswa yang belum tuntas.

Tabel 1.1 Nilai Ujian Semester I IPA Kelas IV SDN 16 Naras Tahun Pelajaran 2011//2012

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Alfaisal	65	40		√
2	Siti Syuhada	65	50		√
3	Robi Mardian	65	65	√	
4	Dori Sk	65	40		√
5	Mardian	65	45		√
6	Mila Saputri	65	65	√	
7	Ismael	65	70	√	
8	Alek Diofiro	65	80	√	
9	Dino Saputra	65	70	√	
10	Tania Burti	65	75	√	
11	Nofri Anes	65	60		√
12	Tito Wahidi	65	70	√	
13	M. Fajri	65	50		√
14	Fitria	65	50		√
15	Firman	65	65	√	
16	Arianto	65	55		√
17	Silvinovianti	65	80	√	
18	Humairah	65	45		√
19	Fauzi Putra	65	85	√	
20	Reno Putra	65	40		√
Jumlah Nilai			1765		
Rata-rata			55		
Jumlah Siswa tuntas				9 orang	
Jumlah siswa belum tuntas					11 orang
Persentase Ketuntasan				45%	55%

Sumber: Data sekunder SDN 16 Naras 2011/2012

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Dari 20 orang siswa kelas IV SD Negeri 16 Naras bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65 untuk mata pelajaran IPA, yang tuntas 9 orang = $9/20 \times 100\% = 45\%$. Sedangkan yang belum tuntas 11 orang = $11/20 \times 100\% = 55\%$. Artinya presentase ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPA hanya 45%. Ini merupakan wujud dari penguasaan konsep siswa yang

masih belum mencapai target. Siswa belum mampu mengaitkan pengetahuan yang telah didapatnya dengan materi yang akan dipelajari

Siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPA disebabkan karena guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan sesama teman, ini disebabkan karena guru selama ini menggunakan pembelajaran model konvensional sementara model pembelajaran lain seperti model STAD belum pernah diterapkan dalam pembelajaran IPA di SD selama ini, akibatnya pembelajaran tersebut berlangsung secara kaku dan kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral, dan keterampilan siswa. Guru kurang memahami cara menggunakan pembelajaran model STAD di SD. Hal ini menyebabkan pembelajaran bersifat abstrak dan teoritis, disamping itu siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan menimbulkan kebosanan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran IPA perlu kiranya dirancang keterlibatan siswa secara aktif, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disusun.

Sehubungan dengan fenomena diatas, Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan pembelajaran model STAD. Melalui pembelajaran model STAD ini siswa akan lebih paham, karena pembelajaran menjadi lebih konkrit dan realistis.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan harapan dapat membantu guru dalam meningkatkan proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar IPA itu sendiri . Adapun judul penelitian ini adalah ” Peningkatan Hasil

Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Di Kelas IV SDN 16 Naras Kecamatan Pariaman Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) di kelas IV SDN16 Naras Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 16 Naras Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 16 Naras Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman?
3. Bagaimanakah peningkatan penilaian hasil belajar IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 16 Naras Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengembangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 16 Naras Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam peningkatan hasil pembelajaran IPA di kelas IV SDN 16 Naras Kecamatan Pariaman Utara.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam peningkatan hasil pembelajaran IPA di kelas IV SDN 16 Naras Kecamatan Pariaman Utara
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam peningkatan hasil pembelajaran IPA di kelas IV SDN 16 Naras Kecamatan Pariaman Utara

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar (SD). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran IPA, terutama:

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan penulis tentang pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 dan mengambil gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

2. Bagi guru

Dapat memperluas wawasan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan IPA di kelas IV SD.

3. Bagi pembaca

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk tugas-tugas di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Degeng (dalam Made, 2009:2) hasil belajar adalah “Semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Martinis (2008:182) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dengan pengukuran yang baku, dan meliputi berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam kompetensi dengan menggunakan indikator yang ditetapkan guru.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Anas (2007:49) dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu: a) pengetahuan (knowledge), b) pemahaman (comprehension), c) penerapan (aplication), d) analisis (analysis), e) sintesis (synthesis), dan f) penilaian (evaluation)

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Anas (2007:54) ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu: a) menerima (receiving), b) menanggapi (responding), c) menghargai (valuing), d) mengatur (organization), dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (characterization by value or value complex).

Menurut Anas (2007:57) ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif.

Berdasarkan uraian ketiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor), hasil belajar yang diharapkan adalah ranah kognitif dan ranah afektif. Karena pada pembelajaran IPA peserta didik diharapkan dapat mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPA yang ideal adalah 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2007:149) yang menyatakan bahwa: "Kriteria ideal ketuntasan belajar masing-masing indikator adalah 75%. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan

ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai ketuntasan ideal”. Lebih lanjut, Masnur (2009:214) menyatakan: “Pencapaian standar ketuntasan hasil belajar pada umumnya para siswa diharapkan minimal menguasai 85% dari jumlah populasi siswa dan dari 85% siswa harus menguasai sekurang-kurangnya 75% tujuan pembelajaran yang ditetapkan”.

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa yang penulis inginkan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA adalah 70,02% sesuai kriteria ketuntasan hasil belajar di SDN 16 Naras berdasarkan kemampuan hasil pembelajaran di sekolah tersebut, dan 85% dari jumlah populasi siswa menguasai standar minimal ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

2. Pembelajaran IPA di SD

a. Hakikat Pembelajaran IPA di SD

Menurut Depdiknas (2006:484) “IPA adalah ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi agar mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Kurikulum IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses IPA. Pemahaman ini bermanfaat bagi siswa agar dapat (1) menanggapi isu lokal, nasional, kawasan, dunia, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan dan etika, (2) menilai secara kritis perkembangan dalam bidang IPA dan teknologi serta dampaknya, (3) memberi sumbangan terhadap kelangsungan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan (4) memilih karir yang tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPA di SD adalah sebagai ilmu yang mencari tahu tentang alam secara sistematis, dimana dalam pembelajarannya lebih menekankan agar siswa belajar aktif dan luwes, mampu berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Pembelajaran IPA di SD harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan berpikir siswa SD yang masih berada dalam tahap operasional kongkret.

a. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah agar siswa mampu:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan
- (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS

Hal senada juga diungkapkan oleh Muslichach (2006:23) bahwa pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk:

- (1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat,
- (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar,
- (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan
- (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan pada diri siswa rasa syukur terhadap Sang Pencipta, menanamkan rasa ingin tahu tentang segala ciptaanNya, dan melatih berpikir logis dan ilmiah. Selain itu, melalui

pembelajaran IPA siswa diharapkan mampu menjaga dan melestarikan alam serta lingkungan sekitar.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD terdiri atas dua aspek yaitu: kerja ilmiah atau proses IPA dan pemahaman konsep. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ruang lingkup materi pembelajaran IPA terdiri atas:

(1)Makhluk hidup dan proses kehidupan yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya yang meliputi benda cair, padat dan gas, (3) energi dan perubahannya yang meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, dan 4) bumi dan alam semesta yang meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Ruang lingkup materi pembelajaran IPA di SD sangat luas. Pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan tentang makhluk hidup saja, akan tetapi membelajarkan berbagai hal yang terdapat di alam sekitar. Dari beberapa aspek tersebut di atas peneliti memilih pada aspek nomor 1 yaitu: makhluk hidup dan proses kehidupan yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan,serta kesehatan. Dengan KD Mengidentifikasi beberapa jenis hubungan khas (simbiosis)dan hubungan makandan memakan antar makhluk hidup (rantai makanan)

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Hakikat Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin (1995:48) dan teman-temannya di Universitas John Hopkin merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Menurut Nurasma (2008:50) pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pada hakikatnya pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu model pembelajaran yang paling sederhana. Dimana dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen beranggotakan 4-5 orang sehingga siswa saling membantu antara yang satu dengan yang lain dalam mempelajari suatu kompetensi dasar.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Nurasma (2008:51) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari enam tahap yaitu (1) penyajian kelas, (2) kegiatan belajar kelompok, (3) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, (4) tes secara individual, (5) pemeriksaan hasil tes, dan (6) penghargaan kelompok. Masing-masing langkah tersebut diuraikan di bawah ini

1) Penyajian Kelas

Tahap penyajian kelas memerlukan waktu 20-45 menit. Sebelum menyajikan materi pelajaran, hal yang harus dilakukan guru adalah menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan motivasi kepada siswa untuk berkooperatif, dan menggali pengetahuan prasyarat dengan bertanya jawab, cerita, nyanyian dan sebagainya sesuai dengan isi materi pelajaran.

2) Kegiatan belajar kelompok

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas, dan lembar kunci jawaban masing-masing dua lembar untuk setiap kelompok. Hal ini dilakukan agar terjalin kerjasama yang baik diantara anggota kelompok. Lembar kegiatan dan lembar tugas diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok, sedangkan lembar kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan.

3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pemeriksaan hasil tes di lakukan oleh guru. Pada tahap ini juga di adakan perhitungan skor perkembangan individu. Perhitungan skor individu di maksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya.

Perhitungan skor individu yang di kemukakan oleh Slavin (dalam

Nur Asma, 2008:97) :

Skor kuis	Poin perkembangan
1. Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
2. 10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
3. Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
4. Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
5. Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Tabel 1 : table skor perkembangan individu

Tabel di atas dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Jika siswa memperoleh nilai lebih dari 10 poin di bawah skor dasar, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 5 poin.
2. Jika siswa memperoleh nilai 10 sampai 1 poin di bawah skor dasar, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 10 poin.
3. Jika siswa memperoleh nilai skor dasar sam[ai 10 poin di atas skor dasar, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 20 poin.

4. Jika siswa memperoleh nilai lebih dari 10 poin di atas skor dasar, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 30 poin.
5. Jika siswa melakukan pekerjaan yang sempurna, maka siswa tersebut akan memperoleh poin perkembangan individu 30 poin.

Untuk pemberian penghargaan kelompok yang memperoleh poin tertinggi di tentukan oleh rumus :

N_1 = Kriteria yang di gunakan untuk menentukan pemberian penghargaan kelompok adalah :

1. Kelompok yang memperoleh rata-rata 15, sebagai kelompok baik.
2. Kelompok yang memperoleh rata-rata 20, sebagai kelompok hebat.
3. Kelompok yang memperoleh rata-rata 25, sebagai kelompok super.

4) Tes

Dalam tahap ini guru memberikan tes berupa soal-soal untuk menguji kemampuan siswa. Siswa tidak dibenarkan untuk bekerjasama dalam menyelesaikan soal-soal tes.

5) Penentuan skor peningkatan individual

Guru memeriksa hasil tes yang telah dikerjakan siswa, membuat daftar skor peningkatan setiap individu, kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individu merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.

6) Penghargaan kelompok

Setelah semua kegiatan di atas terlaksana, guru memberikan penghargaan pada kelompok sesuai dengan skor rata-rata kelompok dengan kualifikasi super, hebat, dan baik.

Selanjutnya Slavin (2007:8) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah:

(1) Guru menyampaikan materi pelajaran; (2) Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda; (3) Bahan atau materi yang telah dipersiapkan, di diskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar; (4) Guru memfasilitasi siswa dalam bentuk rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pelajaran yang telah dipelajari; (5) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individu; (6) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dikelompokkan secara heterogen, siswa yang pandai menjelaskan kepada anggota lain sampai semua anggota dalam kelompok paham dan mengerti. langkah-langkah harus diketahui dan dilakukan guru adalah: (1) membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen, (2) menyajikan pelajaran, (3) memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan secara bersama-sama, dimana anggota kelompok yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, (4) memberikan kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa untuk menguji kemampuan mereka selama bekerja dalam kelompoknya, dimana pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, (5) memberikan evaluasi, dan (6) memberikan penghargaan atau *reward* dan menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari bersama dalam kelompok.

c. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Seperti halnya pembelajaran kooperatif secara umum, pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki beberapa keunggulan Menurut Slavin (2008:51) diantaranya: “(a) siswa menjadi lebih siap dan aktif untuk belajar, (b) pembelajaran lebih menarik karena disajikan dengan menggunakan berbagai cara seperti kuis dan juga menggunakan alat peraga yang menarik, (c) pembelajaran lebih bermakna karena hasil penemuan dalam kelompok, dan (d) melatih kerjasama dengan baik, dan (e) dapat meningkatkan hasil belajar”.

C. Materi Pembelajaran Hubungan Khas Antar makhluk Hidup melalui Kooperatif tipe (STAD) di kelas IV SD

Kehidupan semua makhluk hidup dapat berlangsung karena adanya dukungan dari lingkungan sekitarnya. Hubungan tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Hubungan khas antar makhluk hidup seperti ini disebut simbiosis.

Seperti yang dikemukakan Sri Harmi (2006:41) Kehidupan semua makhluk hidup dapat berlangsung karena adanya dukungan dari lingkungan sekitarnya. Selanjutnya menurut Haryanto (2004:42) Hubungan tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Kehidupan semua makhluk hidup dapat berlangsung karena adanya dukungan dari lingkungan sekitarnya.

Menurut Haryanto (2004:48), Hubungan khas antar makhluk hidup seperti ini disebut simbiosis. Hal senada dikemukakan oleh Sri Harmi (2007:30) ” Hubungan tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Hubungan khas antar makhluk hidup seperti ini disebut simbiosis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Kehidupan semua makhluk hidup dapat berlangsung karena adanya dukungan dari lingkungan sekitarnya. Hubungan tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Hubungan khas antar makhluk hidup seperti ini disebut simbiosis.

1. Hubungan Antarmakhluk Hidup

Dalam suatu lingkungan ada berbagai macam hubungan antarmakhluk hidup. Ada hubungan yang saling menguntungkan dan ada pula hubungan yang tidak saling menguntungkan. Untuk lebih memahaminya, perhatikan uraian berikut ini.

a. *Simbiosis Mutualisme*, Menurut Haryanto (2004:48),

Kamu tentu pernah melihat seekor lebah yang sedang hinggap di atas bunga untuk menghisap madu. Pada waktu lebah hinggap di bunga kaki-kaki lebah menyentuh serbuk sari bunga sehingga kaki yang ditempeli serbuk sari tersebut akan menempel pada putik apabila lebah bergerak di sekitar bunga. Serbuk sari kemudian bertemu dengan putik maka terjadilah penyerbukan.

Setelah terjadi proses penyerbukan maka terjadilah proses pembuahan. Kerjasama yang terjadi antara bunga dan lebah ini disebut simbiosis mutualisme. Contoh lainnya adalah burung jalak yang memakan kutu di punggung kerbau.



Gambar 5.1 Hubungan yang saling menguntungkan antara kerbau dengan burung jalak dan antara bunga dengan lebah.

Sumber: www.wikipedia.com

b. Simbiosis Parasitisme Menurut Haryanto (2004:49),

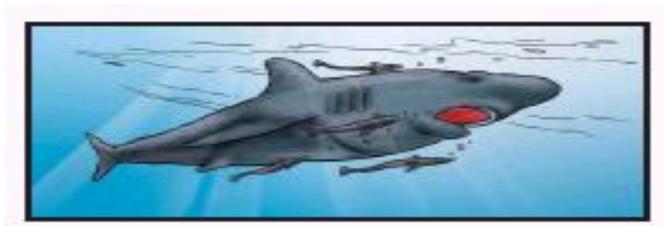
Ada kalanya hubungan antarmakhluk yang satu diuntungkan dan yang lainnya dirugikan. Pernahkah kalian melihat tanaman tali putri melilit pada tanaman pagar? Bagaimanakah keadaan induk tanaman tersebut? Apakah mereka dapat tumbuh subur? Dapatkah kamu menjelaskannya? Hubungan antar makhluk hidup yang salah satunya dirugikan disebut simbiosis parasitisme. Contoh lainnya dapat kamu temukan pada pohon mangga yang ditempeli benalu. Benalu termasuk tumbuhan parasit, benalu hidup pada tumbuhan atau makhluk hidup lain sehingga merugikan makhluk hidup yang ditumpanginya. Tumbuhan yang ditumpanginya benalu disebut tumbuhan inang.



Gambar 5.2 Tali putri sebagai parasit.

c. Simbiosis Komensalisme menurut Sri Harmi (2007:30)

Hubungan antarmakhluk hidup dimana yang satu diuntungkan sedang yang lainnya tidak diuntungkan atau dirugikan disebut simbiosis komensalisme. Misalnya ikan hiu dengan ikan remora. Pada saat ikan hiu memperoleh makanan sisa-sisa makanan tersebut dimakan oleh ikan remora. Ikan remora mendapatkan keuntungan dari ikan hiu. Sedangkan ikan hiu tidak dirugikan dengan keberadaan ikan remora.



Gambar 5.3 Contoh simbiosis komensalisme

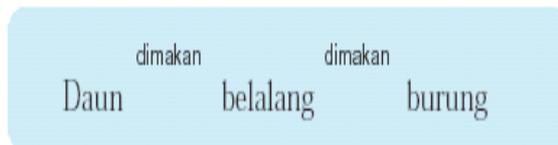
2. Hubungan Antara Makhluk Hidup dengan Lingkungannya

Suatu jenis burung yang buas memangsa ulat di pohon secara tidak langsung membantu tumbuhan yang daunnya menjadi makanan ulat. Apabila burung pemangsa jumlahnya berkurang maka jumlah ulat semakin banyak dan tumbuhan yang menjadi makan ulat menjadi berkurang. Dengan demikian, secara tidak langsung antara burung dengan tumbuhan terdapat bentuk saling ketergantungan. Pernahkah kamu melihat cacing tanah atau lubang di dalam tanah

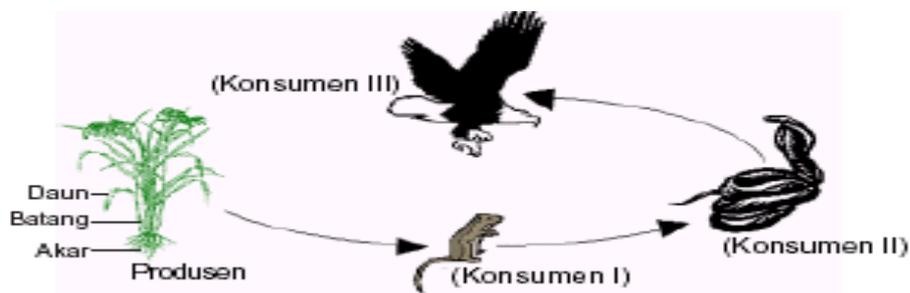
sehingga udara dapat masuk ke dalam rongga-rongga tanah? Kotoran cacing tanah akan menjadi humus yang diperlukan bagi tumbuhan. Sementara, daun-daun tumbuhan yang berjatuhan dan membusuk menjadi bahan makanan cacing tanah.

Contoh di atas menunjukkan hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya. Hubungan ini disebut ekosistem. Tikus yang ada di sawah memakan padi. Semakin banyak jumlah tikus semakin banyak pula padi yang dimakan oleh tikus. Namun demikian, terdapat hewan yang terbiasa memakan tikus misalnya ular sawah. Ular sawah dapat mengurangi hama tikus. Makin banyak ular sawah maka makin berkurang populasi tikus sehingga hama berkurang. Hal ini tentu sangat menguntungkan petani yang menanam padi.

a. Rantai Makanan



Hubungan saling ketergantungan antar makhluk hidup dapat berupa hubungan makan dan dimakan. Hubungan ini akan membentuk rantai makanan. Perhatikan rantai makanan berikut ini.



Rumput dimakan oleh belalang. Kemudian belalang yang memakan rumput akan dimakan oleh ular. Selanjutnya ular akan dimakan oleh elang. Peristiwa saling memakan tersebut merupakan bentuk interaksi antar makhluk hidup. Pada peristiwa makan dan dimakan tersebut, rumput berperan sebagai produsen karena dapat membuat makanannya sendiri. Kemudian, belalang yang memakan rumput disebut konsumen tingkat I. Ular yang memakan belalang disebut konsumen tingkat II, sedangkan elang yang memakan ular disebut konsumen tingkat III. Belalang, ular, dan elang tidak dapat membuat makanan sendiri sehingga disebut konsumen. Apabila elang mati dan membusuk akan menjadi humus yang menyuburkan tanah sehingga rumput akan tumbuh subur. Semua makhluk hidup yang mati apabila tidak dimakan oleh makhluk hidup yang lain akan diuraikan oleh bakteri atau jamur. Bakteri atau jamur disebut pengurai. Hasil penguraian tersebut bermanfaat bagi tumbuhan sebagai zat hara.

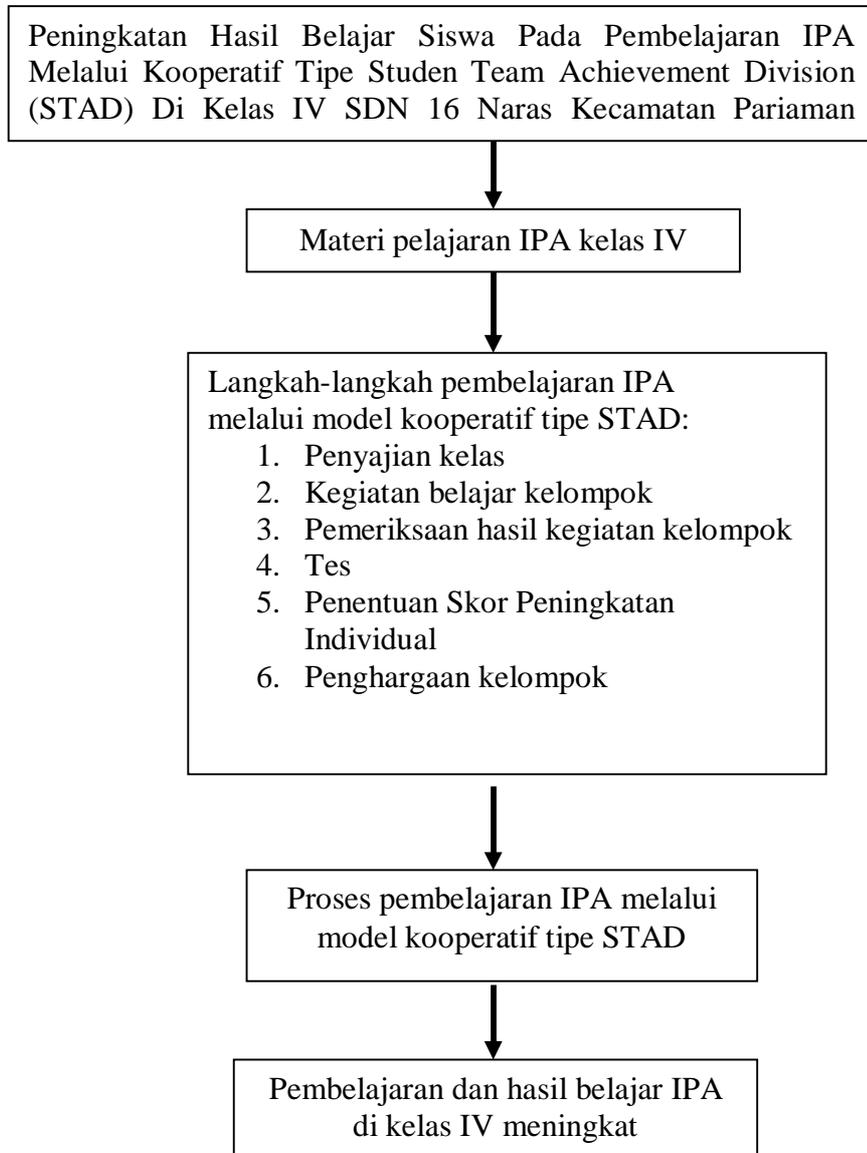
D. Kerangka Teori

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang paling sederhana, dimana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen beranggotakan empat sampai lima orang. Melalui

model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dilibatkan secara aktif dengan cara bekerjasama dalam kelompok.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam menggunakan model ini adalah: (1) penyajian kelas dengan menjelaskan tujuan pelajaran yang akan dicapai, memberikan motivasi dan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari, (2) membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar yang heterogen serta menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukannya, (3) memeriksa hasil kegiatan kelompok, (4) memberikan tes dengan mengadakan kuis untuk menguji kemampuan siswa setelah belajar kelompok selesai dilaksanakan, (5) menentukan skor masing-masing kelompok, dan (6) memberikan penghargaan kepada kelompok sesuai dengan skor rata-rata yang mereka peroleh. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori peningkatan pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe STAD dapat digambarkan seperti tabel di bawah ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, dapat guru simpulkan sebagai berikut :

1. Guru (peneliti) telah menyusun rancangan pembelajaran IPA dengan penggunaan Kooperatif Learning tipe STAD dalam bentuk kualitas dan dalam bentuk yang dibukukan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan pada setiap siklus.. Selain RPP juga dirancang format instrumen observasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Pelaksanaan pembelajaran penggunaan Kooperatif Learning tipe STAD untuk peningkatan hasil belajar IPA mengacu pada langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang terdiri dari tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD tercermin dalam kegiatan pembelajaran tahap inti. Sedangkan pengamatan atau observasi dilaksanakan simultan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilakukan oleh teman yang bertindak sebagai obsever. Pada siklus I terdapat kekurangan dan kesalahan dalam proses pembelajaran IPA seperti kurangnya memotivasi siswa. Sedangkan pada siklus II kekurangan pada siklus I diperbaiki, dimana pelaksanaan pembelajaran IPA telah terlaksana sesuai dengan perencanaan.
3. Dilihat dari penilaian pembelajaran IPA dengan menggunakan Kooperatif Learning tipe STAD, berdasarkan analisis data dan refleksi yang dilakukan

menghasilkan temuan-temuan bahwa hasil belajar IPA siswa baik hasil penilaian proses maupun hasil tes tertulis pada siklus I meningkat dibandingkan sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan penggunaan Kooperatif Learning tipe STAD. Sebelum diberi tindakan, berdasarkan hasil ulangan umum IPA semester II menunjukkan dari 25 orang siswa, 17 orang (66%) siswa belum tuntas, hanya 8 orang (34%) siswa yang tuntas. Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran IPA dengan menggunakan Kooperatif Learning tipe STAD, pada siklus I dengan rata-rata hasil belajar siswa dari 25 orang siswa, 17 orang (53%) siswa sudah tuntas, hanya 15 orang (47%) siswa belum tuntas. Namun, hasil belajar siswa tersebut belum memenuhi syarat ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 75%. Oleh karena itu, untuk memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa sebagaimana diharapkan maka tindakan pembelajaran IPA dengan menggunakan kooperatif tipe STAD dilanjutkan pada siklus II. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang dipersyaratkan. Dari hasil rata-rata penilaian tertulis, 22 orang (88%) siswa sudah tuntas, hanya 4 orang (12%) siswa belum tuntas. Karena hasil belajar siswa telah sesuai dengan yang diharapkan, maka dengan demikian penggunaan Kooperatif Learning tipe STAD untuk peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 16 Naras pada penelitian ini dihentikan pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, guru mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Untuk guru, Bentuk pembelajaran IPA dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *STAD* layak dipertimbangkan oleh guru untuk dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran, sehingga dapat mencobakan dan menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran.
2. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran
3. Untuk guru selaku mahasiswa, dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah guru mengajar di SD dan Bagi guru yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.